

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Minat Terhadap Pelajaran Matematika

Minat adalah kencendrungan dan kegiatan yang tinggi atau keininan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh peratian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diambilnya.¹² Menurut Doyles Fryer yang dikutio oleh Wayan Nurkencana mengemukankan minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang dapat menimbulkan perasaan senang pada individu.¹³ Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminatinya. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena kainginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik sera ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar mampu menghasilkan prestasi yang tinggi.¹⁴

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancer jika ada minat. Anak-anak yang malas, tidak akan gagak karena tidak mempunyai minat.¹⁵ Miantg sangat erat hubungannya dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa,

¹¹ Muhibbin Syah, *Ibid.* hlm. 151

¹² The Liang Gie. *Op Cit.* hlm. 28

¹³ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya. 1986. hlm. 229

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka cipta, Jkarta.1996. hlm. 57

¹⁵ Nasution, *Diktat Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung,1995, hlm. 82

siswa yang berminat dalam belajar akan lebih mudah berkosentrasi dalam belajar dan mampu mencegah gangguan perhatian dari luar, sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun kaitan minat dengan pelaksanaan belajar antara lain:

- a. Minat melahirkan perhatian serta merta
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.¹⁶

Seorang guru harus mengetahui minat siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terealisasi dengan baik. Minat dapat memberikan kontribusi yang positif bagi diri siswa dalam upaya melakukan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan melibatkan dirinya secara langsung dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa unsur terpaksa. Tentunya hal ini dapat membuat siswa menyadari arti penting belajar bagi dirinya, sehingga belajar dijadikan sebagai suatu aktivitas yang mengasikkan. Adapun alasan untuk mengetahui minat seseorang adalah sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui minat seseorang, mengetahui pula identifikasinya pilihan teman, mata pelajaran yang disenangi dapat diketahui, siapa dia sesungguhnya, dapat diramalkan ingin menjadi apa ia nantinya.
2. Seringkali gambaran mengenai suatu profesi itu salah sehingga orang kurang siap akan sikap-sikap tertentu yang diminta oleh pekerjaan itu.

¹⁶ Liang Gie, *Op Cit*, hlm. 29

Misalnya pekerjaan dokter digambarkan enak seperti film-film. Sering pilihan atas suatu pekerjaan mewakili kebutuhan dasar seseorang. Oleh karena itu kesesuaian antara bakat dan minat penting bagi kepuasan hidupnya.¹⁷

Menurut beberapa ahli pendidikan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru ada dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada.¹⁸ Misalnya siswa yang menaruh minat pada olahraga bola kaki. Sebelum mengajar tentang volume dan luas bola pada salah satu materi pelajaran matematika, guru dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai bola kaki yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa setiap siswa lebih menyukai suatu hak dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan dalam suatu kreativitas. Seorang yang mempunyai minat dalam pembelajaran maka ia akan menfokuskan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan guru.

Menurut Abdul Hadis ciri-ciri siswa yang mempunyai minat yaitu:

1. Peserta didik menunjukkan gairah yang sangat tinggi dalam melakukan akivitas belajar
2. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar walaupun memakan waktu yang lama
3. Siswa kreatif, aktif, dan produktif dalam melaksanakan akivitas belajar.

¹⁷ Juhana, *Psikologi Bimbingan*, Eresco, Bandung, 1998, hlm. 72

¹⁸ Slameto, *Op Cit*, hlm. 181

4. Siswa menyelesaikan tugas-tugas belajar.
 5. Merasa senang dan aktif dalam belajar.
 6. Tidak mengenal lelah dan bosan dalam belajar.
 7. Aktivitas belajar dianggap sebagai hobi.
- Dan ciri-ciri siswa yang tidak mempunyai minat yaitu
1. Acuh tak acuh dalam belajar.
 2. Aktivitas belajar dianggap sebagai beban.
 3. Cepat lelah dan bosan dalam belajar.¹⁹

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih kesuksesan dalam studi.

Salah satu penyebab utama kegagalan studi menunjukkan bahwa ialah kurangnya minat belajar pada diri siswa.²⁰ Minat akan timbul Karen siswa merasa materi yang diajarkan guru dibutuhkannya dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan, sedangkan metematika merupakan salah satu cabang ilmu untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, data disimpulkan bahwa minat berperan penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai tenaga pengajar harus bisa menumbuhkan dan memelihara minat belajar matematika siswa agar tujuan yang diharapkan akan terealisasi dengan baik.

2. Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review*

Metode belajar yang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang disebut PQ4R singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* pada hakikatnya merupakan penimbulan pertanyaan yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih

¹⁹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 44

²⁰ The Liang Gie, *Op Cit*, hlm. 28

mandalam dan luas. Metode PQ4R sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas enam langkah pendukung adalah:

1. *Preview.* Bab yang akan dipelajari hendaknya disurfe terlebih dahulu untuk menentukan topic umum yang terdapat didalamnya. Kemudian, sub-sub yang ada dalam bab tersebut hendaknya diidentifikasi sebagai unit-unit yang dibaca
2. *Question.* Pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan subbab hendaknya disusun misalnya dengan cara mengubah judul subbab yang bersangkutan kedalam bentuk kalimat-kalimat yang bertanya.
3. *Read.* Isi subbab dibaca secara cermat sambil mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi
4. *Reflect.* Selama membaca isi subbab hendaknya dikenang secara mandalam (difikirkan) seraya berusaha untuk memahami dan menangkap contoh-contohnya serta menghubungkan dengan pengetahuan yang sebelumnya.
5. *Recite.* Setelah subbab selesai dibaca, informasi yang terdapat didalamnya hendaknya diingat-ingat. Lalu, semua pertanyaan mengenai subbab tersebut dijawab. Kalau ada jawaban yang kurang memuaskan, maka bagian tertentu yang sulit diingat dan menyebabkan kesalahan jawaban itu hendaknya dibaca lagi.
6. *Review.* Setelah menyelesaikan satu bab, tanamkanlah materi itu kedalam memori sambil mengingat-ingat intisari-intisarinya.

Kemudian, jawablah sekali lagi seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan subbab-subbab dari bab tersebut.²¹

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan.²²

Melakukan *Priview* dan mengajukan sebelum pertanyaan sebelum membaca, mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu membaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan pemindahannya dari memori jangka pendek kemamari jangka panjang.²³

Penggunaan metode PQ4R ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- 1) Kelebihan:
 - a) Penyajian materi lebih sistematis
 - b) Pembelajar lebih mudah mengingat informasi baru yang disampaikan pengajar
 - c) Pembelajar lebih mudah mengingat konsep, karena dalam penyampaiannya diberikan analogi sehingga lebih konkrit

²¹ Mubhibbin Syah, *Op Cit*, hlm. 143

²² *Ibid*, hlm.35

²³ Muhammad Nur. *Op Cit*. hlm 35

- d) Pemahaman suatu konsep menjadi lebih dalam, karena semua konsep dipelajari dalam konteksnya dengan konsep lain yang terkait
- e) Pembelajar lebih mudah membuat klasifikasi materi yang disampaikan.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pada setiap selesai penyajian suatu materi penting diberikan analogi, sintetis dan rangkuman.
- b) Kurang memberi keuntungan bagi pengajar yang lebih menekankan pada pencapaian target materi.
- c) Pengajar lebih membutuhkan waktu lama untuk mencari analogi yang cocok bagi setiap materi bersifat abstrak.²⁴

3. Pendekatan *Deep*

Pendekatan *deep* adalah pendekatan yang mendalam. Pada pendekatan *deep* ini siswa yang diajar mempunyai ciri-ciri, yaitu dia mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya, oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Pendekatan *deep* dilaksanakan suatu strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah dalam menyampaikan materi secara

²⁴<http://www.utusan.com.my/utusan/content.asp?y=2005&dt=0112&pub=UtusanMalaysia&sec=pendidikan&pg=pe02.htm>

mendalam dan memancing siswa untuk memahami materi, karena memang membutuhkannya, dan menyukai mata pelajaran matematika.²⁵

Menurut Norashikin Arif dan Zuhaidi Mukrim pendekatan pembelajar dalaman dan mencapai juga perlu diterapkan kepada pelajar supaya mereka memahami maklumat secara berkesan, bukannya secara hafalan fakta dan maklumat semata-mata. Ini adalah karena sekiranya mereka memahami pengetahuan, mereka dapat menghubung kaitan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Untuk itu penerapan pembelajaran dengan pendekatan *deep* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.²⁶

4. Metode PQ4R Dengan Pendekatan *Deep*

Memperhatikan dari karakteristik dari metode PQ4R dan pendekatan *deep* terdapat kesamaan. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari karakteristik metode PQ4R dan pendekatan *deep* dalam pengelolaan materi secara mendalam serta memikirkan cara penyelesaiannya, dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator.

Berdasarkan kesamaan karakteristik tersebut maka penulis menyimpulkan karakteristik yang diperoleh dari metode PQ4R dan pendekatan *deep* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa akan belajar aktif selama proses pembelajaran dengan cara siswa diarahkan untuk dapat mengelolah materi secara mendalam serta memikirkan penyelesaiannya dan guru hanya sebagai fasilitator, siswa hanya diberi petunjuk bagaimana cara mengelola materi serta memikirkan penyelesaiannya. Kondisi ini membuat siswa kritis dan guru kreatif.

²⁵ Muhibbin Syah, *Ibid*, hlm. 139

²⁶ <http://Op Cit>.

- b. Kerjasama dan saling menunjang, baik antara siswa dengan siswa dalam bentuk kelompok.
- c. Menggunakan berbagai sumber, dapat berupa buku pegangan siswa, lembaran kerja siswa dan sebagainya.
- d. Penilaian berdasarkan kemampuan / hasil asli yang dicapai oleh siswa dan kegiatan siswa dalam belajar.
- e. Diantara kolompok siswa terjadi sharing dengan cara meminta masing-masing kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapinya

Berdasarkan karakteristik di atas maka langkah-langkah pembelajaran metode PQ4R dengan pendekatan *deep* setelah dilakukan pembagian kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Masing-masing kelompok memperhatikan atau membaca selintas judul-judul dan topik utama, membaca tinjauan umum dan rangkuman dan meramal bacaan tersebut akan membahas tentang apa.
- b. Masing-masing kelompok mendalami dan memikirkan materi yang akan dibahas.
- c. Meminta kepada masing-masing kelompok siswa untuk membuat pertanyaan yang relevan dari materi yang diberikan, kemudian mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tadi serta memahaminya beserta contohnya.

- d. Guru meminta siswa masing-masing kelompok untuk menghubungkan informasi baru yang diperoleh dari bacaan dengan materi yang lalu.
- e. Guru meminta setiap anggota kelompok membuat kesimpulan sementara sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta masing-masing siswa untuk mempelajari dan menyelesaikan beberapa permasalahan berdasarkan pendapat-pendapat masing-masing siswa, tanpa melihat catatan
- f. Setelah waktu habis guru meminta kepada masing-masing anggota kelompok membuat kesimpulan akhir dan laporan hasil pemahaman terhadap materi yang diberikan pada kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok membuat kesimpulan akhir dan laporan hasil pemahaman materi yang diberikan, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan laporan hasil pemahaman terhadap permasalahan atau soal yang akan diberikan di depan kelas.
- g. Guru meminta siswa yang lain menanggapi dan guru membimbing siswa setelah mengalami kesulitan.
- h. Guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi yang sudah diajarkan.

5. Hubungan Minat Belajar dengan Metode PQ4R dengan Pendekatan *Deep*

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang mahasiswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian (penuh rasa senang, suka dan

gembira) untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang materi pelajaran.

Minat dapat ditingkatkan dengan cara, seperti:

- a. Dengan gunakan berbagai bentuk mengajar, misal diskusi kerja kelompok, membaca demonstrasi dan sebagainya.
- b. Menciptakan hubungan antara materi yang lalu dengan materi yang baru.

Jadi pada intinya adalah minat dapat ditingkatkan menerapkan metode PQ4R. sebagaimana pendapat Muhammad Nur, “ Melakukan priview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.⁵ pertanyaan Anderson yang dikutip Muhibbin Syah, “ pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.⁶ dengan adanya pengolahan materi ini, maka siswa telah diberi kesempatan untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode PQ4R dengan pendekatan *deep*. Dimana teknik PQ4R merupakan penimbulkan pertanyaan dan Tanya jawab yang dapat mendorong siswa melakukan pengolahan meteri secara lebih mendalam

yang luas.²⁷ Dalam melakukan pengolahan materi secara mendalam diperlukan sebuah pendekatan yang pendekatan ini dinamakan dengan pendekatan *Deep*. Pada pendekatan *deep* ini, siswa dikelompokkan berdasarkan prestasi. Siswa yang diajar dengan pendekatan *deep* mempunyai ciri-ciri, yaitu siswa mempelajari materi karena memang tertarik dan merasa membutuhkannya, gaya belajar serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.²⁸ Hal tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa karena adanya motivasi yang dijadikan sebagai faktor pendukung minat seperti yang telah dikemukakan oleh Soewardi bahwa faktor pendorong minat adalah motivasi, motivasi sebagai pendorong minat timbul karena adanya motivasi kebutuhan dan keinginan atau ketertarikan dari setiap individu.

B. Penelitian yang Relevan

Literatur tentang pembelajaran dengan pendekatan *deep* tidak begitu banyak dan itupun hanya ditulis oleh pakar pendidikan dengan bahasa asing yang singkat, tetapi penulis dapat mengembangkannya sesuai dengan hasil penelitian terhadap referensi tersebut. Diantaranya, pertama, seperti buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi Pendidikan

Penelitian skripsi tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan *deep* ini pernah dilakukan oleh Nur Hidayah dengan judul **Upaya Meningkatkan**

²⁷ Muhibbin Syah, *Op Cit.* hlm. 142

²⁸ [Hhttp://kajianberasaskansekolah.files.wordpress.com/2008/02/kajianmatematik.pdf](http://kajianberasaskansekolah.files.wordpress.com/2008/02/kajianmatematik.pdf)

Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan *Deep* di Kelas VIIA MTs Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Tahun 2007.

Dalam penelitian ini bahwa dalam pembelajaran pendekatan *deep* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk itu penulis ingin mencoba menerapkan metode PQ4R dengan pendekatan *Deep* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bangkinang.

C. Konsep Operasional

1. Metode *Priview Question Read Reflect Recite Review* dengan pendekatan *Deep* (independen)

Memperhatikan karakteristik dari Metode *Priview Question Read Reflect Recite Review* dengan pendekatan *Deep* maka terdapat kesamaan diantara keduanya, kesamaan itu terletak pada permasalahan yang diangkat selalu terkait dengan kehidupan siswa dan dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya sebagai fasilitator.

Metode PQ4R dengan pendekatan *Deep* dilakukan setelah dilakukan pembagian kelompok, guru menjelaskan model pembelajaran. Masing-masing kelompok memperhatikan atau membaca selintas judul-judul dan topik utama, membaca tinjauan umum dan rangkuman dan meramal bacaan tersebut akan membahas tentang apa. Masing-masing kelompok mendalami dan memikirkan materi yang akan dibahas. Meminta kepada masing-masing kelompok siswa

untuk membuat pertanyaan yang relevan dari materi yang diberikan, kemudian mencari jawaban dari pertanyaan –pertanyaan tadi serta memahaminya beserta contohnya. Guru meminta siswa masing-masing kelompok untuk menghubungkan infomasi baru yang diperoleh dari bacaan dengan materi yang lalu. Guru meminta setiap anggota kelompok membuat kesimpulan sementara sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta masing-masing siswa untuk mempelajari dan menyelesaikan beberapa permasalahan berdasarkan pendapat-pendapat masing-masing siswa, tanpa melihat catatan setelah waktu habis guru meminta siswa bergabung kembali kekelompoknya. Kemudian meminta kepada masing-masing anggota kelompok membuat kesimpulan akhir dan laporan hasil pemahaman yang diberikan, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan laporan hasil pemahaman terhadap permasalahan atau soal yang diberikan di depan kelas. Guru meminta siswa yang lain menanggapi dan guru membimbing siswa setelah mengalami kesulitan. Guru meminta siswa membuat rangkaian dari materi yang sudah diajarkan.

2. Minat Matematika (Dependent)

Seperti disebutkan diatas, kajian ini berkenaan dengan penerapan pembelajaran metode PQ4R dengan pendekatan *deep* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Adapun indikator minat belajar siswa pada pelajaran matematika adalah:

1. Siswa membawa buku-buku pelajaran matematika
2. Siswa memutuskan perhatian dalam belajar matematika

3. Siswa membuat catatan setiap belajar matematika
4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan
5. Jika siswa tidak mengerti siswa bertanya
6. Siswa mengerjakan tugas rumah
7. Siswa mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir
8. Siswa mempunyai rasa ingin tahu
9. Siswa tidak mengenal lelah dan bosan dalam belajar matematika
10. Siswa selalu semangat dalam belajar matematika

D. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi Dasar

Penelitian terhadap masalah tersebut diatas dapat dilaksanakan karena didasari asumsi bahwa:

- a. Minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Bangkinang masih rendah
- b. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

2. Hipotesis Dasar

Hipotesis pada penelitian ini adalah jika diterapkan metode PQ4R dan pendekatan *Deep* maka dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bangkinang.